

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menjaga kelangsungan hidup perusahaan adalah hal yang krusial, terutama untuk memberikan keuntungan bagi para pemegang saham, yang diukur melalui nilai perusahaan. Salah satu indikator nilai perusahaan adalah harga saham. Kenaikan harga saham menunjukkan peningkatan nilai perusahaan, yang berimbas pada peningkatan nilai saham dan menghasilkan keuntungan lebih tinggi bagi para pemegang saham. Keuntungan inilah yang menjadi manfaat utama para pemegang saham dalam sebuah perusahaan (Miswaty, 2019).

Industri makanan dan minuman saat ini berkembang pesat, ditandai dengan bermunculannya banyak perusahaan baru, sehingga memicu persaingan bisnis yang ketat antar perusahaan. Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang vital dalam perekonomian global, termasuk di Indonesia. Sektor ini memiliki peran penting dalam menyediakan kebutuhan dasar manusia dan menunjang pertumbuhan ekonomi. Di era kompetitif ini, perusahaan dituntut untuk terus berkembang dan berinovasi agar mampu bersaing. Peningkatan kualitas dan kuantitas produk menjadi kunci utama, diiringi dengan strategi kreatif untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Hal ini tak lepas dari tujuan utama perusahaan, yaitu meningkatkan keuntungan dan nilai perusahaan di mata investor. Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan kesehatan dan prospek perusahaan di masa depan, sehingga menarik minat investor untuk menanamkan modalnya.

(Badan Pusat Statistik, 2021) menganalisis adanya Pergerakan harga komoditas di bulan Desember 2020 didominasi oleh kenaikan di berbagai sektor. Pada Bulan Desember 2020 terjadi inflasi sebesar 0,45 persen berdasarkan hasil pantau di 90 kota. Data tertinggi menunjukkan kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,49 persen. Sedangkan menurut ekonom Universitas Indonesia, Fithra Faisal, tingkat inflasi di Indonesia saat ini masih tergolong normal. Hal ini didasari oleh kenaikan inflasi yang didominasi oleh harga pangan yang bergejolak (*volatile food*), sedangkan inflasi inti masih terkendali. Di sisi lain, sektor usaha makanan dan minuman merasakan dampak inflasi yang signifikan. Kenaikan harga pangan menyebabkan lonjakan ongkos produksi dan harga bahan baku yang mencapai 30% hingga 50%. (www.cnbcindonesia.com, 2022).

Akibat persentase di atas pada industri dapat menurunkan laba, kenaikan harga produk dan penurunan produksi. Sedangkan Performa industri makanan dan minuman menunjukkan tren positif dalam hal pertumbuhan laba selama periode 2019-2021. Pada tahun 2019, rerata keuntungan industri ini mencapai 21,89%. Angka ini kemudian mengalami peningkatan di tahun 2020 menjadi 15,52%, menghasilkan total pertumbuhan laba sebesar 37,41%. Tren positif ini berlanjut di tahun 2021, dengan rerata pertumbuhan laba mencapai 40,91% atau total 78,31%. Data ini menjadi indikator kuat bahwa kondisi keuangan perusahaan-perusahaan di industri makanan dan minuman berada dalam keadaan yang baik dan stabil. (Marlina Bahari & Setyawan, 2022).

Nilai perusahaan sebuah perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk inflasi dan profitabilitas. Inflasi, yang merupakan fenomena global di

mana harga barang dan jasa terus meningkat, dapat berdampak signifikan pada nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan inflasi dapat menyebabkan kenaikan biaya produksi dan operasional, yang pada akhirnya dapat menurunkan keuntungan perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mufidah L, 2021) dan (Dipo, 2021) menerangkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sabaru et al., 2021) dan (Harnida, 2021) yang menerangkan bahwa tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut (Harnida, 2021) bahwa inflasi memoderasi hubungan antara keputusan investasi dan nilai perusahaan tidak dapat diterima di Indonesia, terutama jika tingkat inflasi di bawah 10%. Faktor yang kedua yakni profitabilitas, Penilaian profitabilitas merupakan tolok ukur untuk mengevaluasi efektivitas perusahaan dalam mengelola operasinya, dengan fokus utama pada pencapaian laba maksimal dalam jangka waktu tertentu. (Kasmir, 2018). Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang diteliti oleh (Mufidah L, 2021) dan (Fitriyah & Djawoto, 2021), menerangkan bahwa profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan. Namun pendapat ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi Melda et al., 2023) dan (Dewi & Abundanti, 2019) yang menerangkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengambil judul penelitian **“PENGARUH INFLASI DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2022”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap nilai perusahaan pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2022 ?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2022?
3. Bagaimana pengaruh inflasi dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2022 ?

C. Batasan Masalah

Untuk mencegah terjadinya perluasan pembahasan, maka penulis membatasi permasalahan pada analisa beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan:

1. Variabel independen inflasi, profitabilitas (ROE), dan nilai perusahaan (PBV) sebagai variabel dependen.
2. Menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022.
3. Laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia (BEI) menggunakan mata uang rupiah.
4. Data inflasi diperoleh dari website Bank Indonesia.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk di antaranya :

1. Menganalisis pengaruh inflasi terhadap nilai perusahaan pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.
2. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.
3. Menganalisis pengaruh inflasi dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2022 ?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan memberikan manfaat di antaranya:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat membantu menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh inflasi dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada subsektor makanan dan minuman. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi dan bisnis.

2. Bagi Praktisi

Bagi Perusahaan Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan manajemen dalam mengelola dan meningkatkan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi yang efektif dan efisien.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini disusun diharapkan untuk menjadi sumber referensi dan acuan yang bernilai bagi mahasiswa dan pembaca dalam rangka mendukung penelitian mereka di masa depan.